

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A
MATCH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN MATEMATIKA POKOK BAHASAN SIFAT – SIFAT BANGUN
DATAR KELAS VII MTs AL – HIDAYAH LAJO KIDUL
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Madinatur Rohmah ¹⁾, Nur Rohman ²⁾, Anita Dewi Utami ³⁾

¹ Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ikip PGRI Bojonegoro
email: madinatur97@gmail.com

² Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ikip PGRI Bojonegoro
email: nur_rohman@ikipgribojonegoro.ac.id

³ Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ikip PGRI Bojonegoro
email: anita_dewi@ikipgribojonegoro.ac.id

Abstract

This study aims to determine the influence of the cooperative learning model with the Make a Match Type on student achievement in Characteristics of Plane Figure of Mathematics at class VII MTs Al-Hidayah Lajo Kidul in the academic year 2019/2020. This study implements a quantitative method which is in experimental design. The sample of this study were all students of class VII semester II MTs Al-Hidayah Lajo Kidul in the academic year 2019/2020 which is a total population of 46 students. The sampling technique used is saturation sampling. To collect the data, the researcher used tests and documentation. Furthermore, the prerequisite test in the form of the normality test using the Liliefors method, the homogeneity test using the F-test and the balance test and hypothesis testing using the t-test was used to analyze the data. Based on the results of research on the learning achievement test, it was found that the average value of the experimental class was = 77.95 and the control class average was = 69.17. Then, The t_{count} value is 3.006, $dk = 44$, and the significance level $\alpha = 5\%$ with the interpolation formula; also, the t_{table} value is 2.017. It can be concluded that the $t_{count} > t_{table}$. Therefore, H_0 is rejected and H_1 is accepted. The results of this study indicate that there is an influence of the cooperative learning model with the Make a Match Type on student learning achievement in Characteristics Plane Figure of Mathematics at class VII MTs Al-Hidayah Lajo Kidul in the academic year 2019/2020.

Keyword: Make A Match, Student Learning Achievement.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap prestasi belajarsiswa pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan Sifat-sifat bangun datar kelas VII MTsAL-Hidayah Lajo Kidul tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat eksperimen. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester II MTs AL-Hidayah Lajo Kidul tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah populasi sebanyak 46 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah jenis sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan uji prasyarat yang berupa uji normalitas menggunakan metode liliefors, uji homogenitas menggunakan uji F serta uji keseimbangan atau uji hipotesis menggunakan uji t. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari pelaksanaan tes prestasi belajar didapatkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu $\bar{X}_1 = 77,95$ dan rata-rata kelas kontrol yaitu $\bar{X}_2 = 69,17$. Harga t_{hitung} sebesar 3,006, $dk = 44$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan rumus interpolasi didapat harga t_{tabel} sebesar 2,017. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe make amatch terhadap prestasi belajarsiswa pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan Sifat-sifat bangun datar kelas VII MTs AL-Hidayah Lajo Kidul tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: *Make Amatch, Prestasi Belajar Siswa.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan sangat penting untuk membangun manusia yang berpengaruh dan bermoral karena dengan adanya pendidikan manusia akan mempunyai suatu pedoman dan keterampilan yang dapat digunakan untuk hidup dalam suatu Bangsa dan negara. (Cakyamuni, 2016: 1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran. Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya (Sardiman, 2008: 14). Kenyataannya dalam dunia pendidikan di Indonesia banyak ditemui sejumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah karena lemahnya proses pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode konvensional. Menurut Djamarah dalam Marisa (2016: 21) pembelajaran konvensional ditandai dengan penyajian pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan pemberian informasi oleh guru, tanya jawab, pemberian tugas oleh guru, pelaksanaan tugas oleh siswa sampai pada akhirnya guru merasa bahwa apa yang telah diajarkan dapat dimengerti oleh siswa. Menurut Riyanti dalam Marisa (2016: 21) mendefinisikan bahwa pembelajaran konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan

tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional ditandai dengan guru lebih berperan penting dalam proses pembelajaran, model pembelajaran konvensional yang digunakan biasanya metode ceramah dan pemberian tugas. Hal ini siswa terkadang tidak diberikan kesempatan untuk mengeluarkan kemampuan yang dimilikinya. Adanya metode konvensional siswa menjadi sering cepat lupa isi materi pelajaran atau bahkan tidak mengerti sama sekali dengan materi yang disampaikan, untuk mendukung dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Wani Rasyidin, mengajarkan yang dipentingkan ialah adanya partisipasi guru dan siswa satu sama lain (dalam slameto, 2003 : 34).

Salah satunya pada mata pelajaran matematika, Melalui pembelajaran matematika siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kreatif, logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mempunyai kemampuan bekerja yang sama menurut Depdiknas, 2004 dalam Nur Rohman (2017: 2). salah satu fokus pembelajaran matematika adalah kemampuan berfikir kreatif matematis.

Untuk itu proses pembelajaran harus segera diubah dan pendidikan harus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik sehingga diperlukan inovasi-inovasi baru dari para guru dalam proses pembelajaran untuk mengatasi kesulitan dan rendahnya prestasi belajar. Salahsatu cara yang bisa digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bisa meningkatkan prestasi belajar dan juga prosesnya menyenangkan bagi siswa.

Peran guru sangat diperlukan agar tercipta pembelajaran yang berkualitas dan

menyenangkan. Guru dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, efektif dan efisien agar siswa dapat menerima dan menguasai materi pelajaran dengan baik. Menurut Isjoni (2011: 49) agar guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat, guru juga harus menciptakan suasana yang menyenangkan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Trianto (2014: 52) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Sedangkan menurut Rusman (2013: 133) model pembelajaran adalah pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Arends dalam Suprijono (2015: 65) yang mendefinisikan model pembelajaran tersebut sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah merupakan suatu rencana sistematis yang dapat dijadikan pedoman oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bantuan alat-alat yang mempermudah siswa dalam belajar. Selain itu model pembelajaran dapat membantu proses belajar mengajar dan meningkatkan keefektifan pembelajaran. (Hidayat, 2011: 102).

Maka dari itu digunakan model pembelajaran kooperatif. Menurut Hayati (2002: 25) pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Pembelajaran kooperatif merupakan berbagai macam model pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling bekerjasama dalam kelompok dan saling membantu antar sesama dalam

mempelajari materi pelajaran. Pembelajaran koooperatif mempunyai banyak tipe yang membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar serta menjadikan siswa aktif dengan sendirinya. Salah satunya dengan tipe *make a match* yang dikembangkan oleh Lomma Curran. Menurut Rusman (2013: 223) model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan model pembelajaran siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Rusman (2013: 202) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai orang, dengan struktur kelompoknya yang sama. Sejalan dengan pendapat tersebut, Nurulhayati dan Rusman (2013: 203) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi dalam satu kelompok kecil untuk Saling berinteraksi. Pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif berpusat pada interaksi dan kerjasama siswa antar kelompok. Pembelajaran koooperatif mempunyai banyak tipe yang membuat siswa menjadi bersemangat dalam belajar serta menjadikan siswa aktif dengan sendirinya.

Salah satunya dengan tipe *make a match* yang dikembangkan oleh Lomma Curran. Huda (2011: 251) berpendapat bahwa *make a match* ini adalah salah satu strategi yang bertujuan untuk pendalaman materi, dan penggalan materi. Sedangkan Komalasari (2011: 85) *make a match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan. Pembelajaran ini akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari, salah satu kelebihanannya yaitu karena ada unsur permainan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran, selain itu juga melatih siswa menjadi disiplin dalam menghargai waktu dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a*

match. Teknik ini digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia (Isjoni, 2011: 78).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *make a match* adalah model pembelajaran mencari jawaban dengan menggunakan kartu yang dibawa oleh tenan dengan suasana yang menyenangkan. Karakteristik model pembelajaran *make a match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Siswa yang pembelajarannya dengan model *make a match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga mempunyai pengalaman belajar yang bermakna. (Shoimin, 2016: 98).

Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan akan mampu menarik perhatian siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga prestasi belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Prestasi belajar inilah yang akan menunjukkan seberapa jauh hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar perlu dilakukan evaluasi yang berupa tes yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran berakhir.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan Sifat-sifat bangun datar kelas VII MTs AL-Hidayah Lajo Kidul tahun pelajaran 2019/2020.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dan pengetahuan khususnya pengaruh model pembelajaran *make a match*. penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pilihan model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Matematika. penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan mutu

pembelajaran Matematika di sekolah. penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengasah pengetahuan peneliti mengenai model-model pembelajaran yang selama ini diberikan di bangku perkuliahan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian untuk dikembangkan bagi penelitian selanjutnya tentang model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif bersifat eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2015: 107). Metode penelitian eksperimen memiliki bermacam-macam jenis desain. Desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan bentuk *Quasi Experimental Design*.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di MTs AL-Hidayah Lajo Kidul Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan untuk memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yaitu dengan teknik *non probability sampling* dengan jenis *sampling jenuh*. Teknik sampling jenuh yaitu mengambil data dari seluruh jumlah populasi untuk dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, digunakan sampel sebanyak 2 kelas yaitu kelas VII A dan VII B yang berjumlah 46 siswa.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Sebelum dilakukan tes terhadap siswa, soal-soal yang akan diberikan di kelas kontrol dan kelas eksperimen diujikan terlebih dahulu di kelas uji coba kemudian dilakukan analisis yang meliputi validitas, taraf kesukaran, daya pembeda, dan reliabilitas. Kemudian

dilakukan penyeleksian terhadap soal untuk dijadikan soal tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian seperti catatan, arsip sekolah, perencanaan pembelajaran, dan data guru. Dalam hal ini digunakan nilai UAS semester ganjil mata pelajaran matematika untuk mengetahui kondisi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol apakah siswanya memiliki kemampuan yang seimbang.

Tes tersebut diuji cobakan kepada siswa diluar sampel kelas VII MTs Al-Hidayah Lajo Kidul. Jumlah soal yang diperlukan dalam penelitian ini hanya 20 butir soal, namun karena soal harus diuji cobakan terlebih dahulu maka jumlah butir soal dibuat soal pilihan ganda berjumlah 30 soal yang akan dilakukan validasi. Sebelum soal-soal tersebut diberikan kepada siswa, maka instrumen perlu diuji validitas, tingkat kesukaran, daya beda, dan reliabilitas.

Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu:

1. Analisis data awal

Dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas mempunyai tingkat kemampuan yang sama atau berbeda sebelum dilakukan penelitian. Pada analisis data awal, data prestasi belajar yang digunakan adalah nilai UAS semester ganjil mata pelajaran matematika. Adapun langkah-langkahnya adalah:

a. Uji prasyarat

1) Uji normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian normalitas digunakan sebagai uji prasyarat *t*-test menggunakan metode *Liliefors*.

Statistik uji:

$$L = \text{Maks}|F(z_i) - S(z_i)| \text{ dengan } F(z_i) = P(Z \leq z_i); Z \sim N(0,1)$$

2) Uji Homogenitas

Dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok siswa berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak. Untuk Uji homogenitas varians pada penelitian ini menggunakan uji F. Statistik uji F:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

b. Uji keseimbangan

Dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol seimbang. Untuk menguji keseimbangan rata-rata sampel menggunakan uji *t*-test.

Statistik uji:

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - d_0}{Sp \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \sim t(n_1 + n_2 - 2)$$

$$Sp^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

2. Analisis data akhir

Pada penelitian ini dilakukan pada kelas yang telah diberi perlakuan khusus dengan model pembelajaran *make a match* maupun kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun langkah-langkahnya adalah sama seperti pada analisis data awal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Data dalam penelitian ini meliputi data nilai UAS semester ganjil mata pelajaran matematika, data hasil uji coba instrumen dan data nilai tes prestasi belajar siswa mata pelajaran matematika pokok bahasan sifat-sifat bangun datar kelas VII A dan VII B MTs Al-Hidayah Lajo Kidul yaitu sebagai berikut:

1. Data nilai UAS mata pelajaran matematika semester ganjil.

Digunakan sebagai data awal untuk mengetahui kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah nilai UAS mata pelajaran matematika kelas VII A dan VII B semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan data yang diperoleh, hasilnya akan dipaparkan pada tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Kemampuan Awal

Kelas	Statistik					
	N	$\sum X$	\bar{X}	S	X_{maks}	X_{min}
VII A (Kelas Eksperimen)	22	1468	66,73	11,4192	85	50
VII B (Kelas Kontrol)	24	1574	65,58	10,6808	85	50

Dari data pada tabel 1. dapat dilihat bahwa hampir tidak ada perbedaan data awal pada kelas model pembelajaran *make a match* dan kelas model pembelajaran langsung.

2. Data hasil uji coba instrumen.
 - a. Uji Validitas

Setelah dilakukan validasi oleh guru matematika MTs Al-Hidayah Lajo Kidul dan dosen IKIP PGRI Bojonegoro, semua soal dinyatakan valid tanpa catatan.

- b. Uji tingkat kesukaran

Dari hasil perhitungan diperoleh 3 butir soal termasuk kriteria mudah, yaitu nomor 6, 11 dan 29, terdapat 23 butir soal kriteria sedang yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 7, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 30, dan terdapat 4 butir soal yang termasuk kriteria sukar, yaitu nomor 8, 9, 21 dan 26.

- c. Uji daya pembeda

Dari hasil perhitungan diperoleh 9 butir soal yang termasuk kriteria kurang baik, yaitu nomor 3, 6, 9, 10, 11, 18, 21, 26, 29, terdapat 14 butir soal termasuk kriteria cukup, yaitu nomor 1, 2, 5, 7, 8, 12, 15, 16, 17, 19,

20, 27, 28, 30, terdapat 6 butir soal kriteria baik, yaitu soal nomor 4, 13, 22, 23, 24, 25, dan terdapat 1 butir soal kriteria baik sekali, yaitu soal nomor 14.

- d. Uji reliabilitas

Dengan menggunakan rumus KR-20, diperoleh $r_{11} = 0,854$. Jadi tes prestasi belajar pada pokok bahasan sifat-sifat bangun datar termasuk dalam kategori reliabel karena $r_{hitung} (0,854) > 0,7$.

Berdasarkan hasil analisis instrumen maka ditetapkan dari 30 butir soal uji coba terdapat 10 butir soal yang tidak memenuhi kriteria dan tidak bisa digunakan yaitu soal nomor 3,6,8,9,10,11,18,21,26 dan 29. Sedangkan sisanya 20 butir soal yang bisa digunakan yaitu soal nomor 1, 2, 4, 5, 7, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, dan 30.

3. Data nilai tes prestasi belajar siswa pada pokok bahasan kegiatan ekonomi

Deskripsi nilai tes prestasi belajar matematika pokok bahasan sifat-sifat bangun datar disajikan dalam tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Deskripsi data prestasi belajar siswa pada pokok bahasan kegiatan ekonomi

Kelas	Statistik					
	N	$\sum X$	\bar{X}	S	X_{maks}	X_{min}
VII A (Kelas Eksperimen)	22	1715	77,95	11,4079	95	60
VII B (Kelas Kontrol)	24	1660	69,17	8,2970	85	55

Dari data pada tabel 2. dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran *make a match* dan model pembelajaran langsung.

Analisis Data

1. Analisis Data awal

Data awal yang digunakan adalah data nilai UAS semester ganjil pada

mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2019/2020.

- a. Uji prasyarat

- 1) Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas dengan Metode Liliefors.

Kelas	L_{obs}	L_{tabel}	Keputusan uji
VII A (Eksperimen)	0,1312	0,1832	H_0 diterima

VII B (Kontrol)	0,1225	0,1764	H ₀ diterima
--------------------	--------	--------	----------------------------

Berdasarkan keputusan uji pada tabel 3. karena di dalam tabel nilai L tidak ada *dk* tersebut, maka harga L_{tabel} didapatkan dengan rumus interpolasi diperoleh L_{tabel} kelas VII A = 0,1832 dan L_{tabel} kelas VII B = 0,1764, untuk masing-masing sampel nilai dari $L_{obs} < L_{tabel}$ sehingga H₀ diterima dan dapat disimpulkan bahwa masing-masing populasi berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Tabel 4. Uji Homogenitas dengan uji F

Kelas	Variansi	F _{obs}	F _{tabel}	Keputusan uji
VII A (Eksperimen)	130,398	1,1430	2,071	H ₀ diterima
VII B (Kontrol)	114,080			

Berdasarkan keputusan uji pada tabel 4. F_{tabel} dengan *dk* pembilang (22-1 = 21) dan *dk* penyebut (24-1 = 23), karena di dalam tabel nilai F tidak ada *dk* tersebut, maka harga F_{tabel} didapatkan dengan rumus interpolasi diperoleh $F_{tabel} = 2,04$, harga dari $F_{obs} < F_{tabel}$ sehingga H₀ diterima dan dapat disimpulkan bahwa variansi-variansi dari dua populasi tersebut homogen.

b. Uji Keseimbangan

Tabel 5. Rangkuman Analisis Keseimbangan

Kelas	T _{obs}	T _{tabel}	Keputusan uji
VII A (Eksperimen)	0,353	2,017	H ₀ diterima
VII B (Kontrol)			

Berdasarkan keputusan uji tabel 5. dapat dilihat bahwa diperoleh nilai $t_{obs} = 0,353$, dengan *dk* = 44 karena di dalam tabel nilai t tidak ada *dk* tersebut, maka harga T_{tabel} didapatkan dengan rumus interpolasi diperoleh

$T_{tabel} = 2,017$ maka harga $t_{tabel} = 2,017$. Dengan $DK = \{t | t < -2,107 \text{ atau } t > 2,017\}$, harga dari $T_{obs} \notin DK$ sehingga H₀ diterima maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok dalam keadaan seimbang.

2. Analisis Data Akhir

a. Uji prasyarat

1) Uji Normalitas

Tabel 6. Uji Normalitas dengan Metode Liliefors.

Kelas	L _{obs}	L _{tabel}	Keputusan uji
VII A (Eksperimen)	0,1663	0,1832	H ₀ diterima
VII B (Kontrol)	0,1506	0,1764	H ₀ diterima

Berdasarkan keputusan uji pada tabel 6. karena di dalam tabel nilai L tidak ada *dk* tersebut, maka harga L_{tabel} didapatkan dengan rumus interpolasi diperoleh L_{tabel} kelas VII A = 0,1832 dan L_{tabel} kelas VII B = 0,1764, untuk masing-masing sampel nilai dari $L_{obs} < L_{tabel}$ sehingga H₀ diterima. Ini berarti bahwa masing-masing populasi berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Tabel 7. Uji Homogenitas dengan uji F

Kelas	Variansi	F _{obs}	F _{tabel}	Keputusan uji
VII A (Eksperimen)	130,141	1,891	2,04	H ₀ diterima
VII B (Kontrol)	68,841			

Berdasarkan keputusan uji pada tabel 7. F_{tabel} dengan *dk* pembilang (22-1 = 21) dan *dk* penyebut (24-1 = 23), karena di dalam tabel nilai F tidak ada *dk* tersebut, maka harga F_{tabel} didapatkan dengan rumus interpolasi diperoleh $F_{tabel} = 2,04$, harga dari $F_{obs} < F_{tabel}$ sehingga H₀ diterima dan dapat disimpulkan bahwa variansi-variansi dari dua populasi tersebut homogen.

b. Uji Hipotesis

Tabel 8. Rangkuman Analisis Hipotesis

Kelas	T _{obs}	T _{tabel}	Keputusan uji
VII A (Eksperimen)	3,006	2,017	H ₀ ditolak
VII B (Kontrol)			

Berdasarkan keputusan uji tabel 8. dapat dilihat bahwa diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,006$, dengan $dk = 44$ karena di dalam tabel nilai t tidak ada dk tersebut, maka harga T_{tabel} didapatkan dengan rumus interpolasi diperoleh $T_{tabel} = 2,017$ maka harga $t_{tabel} = 2,017$. Dengan $DK = \{t | t < -2,107 \text{ atau } t > 2,017\}$, harga dari $T_{obs} \in DK$ sehingga H_0 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan sifat-sifat bangun datar kelas VII MTs Al-Hidayah Lajo Kidul tahun pelajaran 2019/2020.

Dilakukan perbedaan perlakuan pada sampel, yaitu kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, sedangkan pada kelas kontrol dilakukan dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

Dari pelaksanaan tes prestasi belajar didapatkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu $\bar{X}_1 = 77,95$ dan rata-rata kelas kontrol yaitu $\bar{X}_2 = 69,17$. Harga t_{hitung} yang didapatkan dengan menggunakan rumus *separated varians* yaitu $t_{hitung} = 3,006$, besar derajat kebebasan $dk = 44$ dan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, didapatkan harga t_{tabel} adalah sebesar 2,017. Didapatkan hasil bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Ini berarti bahwa model pembelajaran *make a match* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dikemas dalam sebuah permainan

menggunakan kartu yang berupa pertanyaan dan jawaban yang menarik dan menyenangkan serta dikerjakan bersama teman. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terbukti mampu meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar siswa dalam kelas, selain itu juga meningkatkan interaksi siswa dengan teman-temannya dalam proses pembelajaran, siswa juga didorong untuk saling membantu dalam mempelajari pelajaran, serta melatih keberanian siswa untuk menyampaikan pendapatnya. Sehingga dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mempelajari matematika dan terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

Fakta lain membuktikan bahwa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional siswa banyak yang berbicara sendiri dengan temannya, selain itu siswa terkesan pasif dan bosan dalam proses pembelajaran karena hanya mendengarkan keterangan dari guru, serta kurang bersemangat ketika diberi tugas oleh guru, sedangkan pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* siswa merasa senang, lebih bersemangat dan aktif bertanya dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* melibatkan teman sebaya karena mengandung unsur permainan yang bisa membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar, serta menumbuhkan sikap tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap prestasi belajar siswa yang diketahui dari rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 77,95 lebih besar dari rata-rata nilai kelas kontrol yaitu 69,17.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar $3,006 > t_{tabel}$ yaitu 2,017. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan sifat-sifat bangun datar kelas VII MTs Al-Hidayah Lajo Kidul tahun pelajaran 2019/2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Cakyamuni, P.A. 2016. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bali Sadhar Utara Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Hayati, Nurul. 2002. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Hidayat, Ujang S. 2011. *Model-model pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Sukabumi: CV. Siliwangi & Co.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning Metode, teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: RefikaAditama.
- Marisa, Lega. 2016. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Liwa Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rohman, Nur. 2017. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Antara Siswa Yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write (Ttw) Dan Make A Match Kelas Vii Semester I Smp N 3 Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BumiAksara.